

PENERAPAN STRATEGI 'INJEKSI' UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 NGUNUT TULUNGAGUNG

SISWANTO

SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung pada peserta didik kelas XI IPS-2. Penelitian tindakan kelas dengan strategi 'Injeksi' ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, sedangkan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dirumuskan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran, ada peningkatan dari 85% pada siklus I menjadi 95 % pada siklus II. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan dari 79,17 % pada siklus I menjadi 87,50 % pada siklus II.

Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 64,84%, Sedangkan dalam siklus II menjadi 82,145 %. Jumlah mean menunjukkan kenaikan dari 2,79 (69,74 %) pada siklus I, menjadi 3,11 (77,11 %) pada siklus II.

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 25 peserta didik (65,79%) pada pra tindakan menjadi 30 peserta didik (78,95%) pada siklus I, dan menjadi 33 peserta didik (86,84%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 13 peserta didik (34,21 %) pada pra tindakan menjadi 8 peserta didik (21,05 %) pada siklus I, dan menjadi 5 peserta didik (13,16 %) pada siklus II.

Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa "jika strategi 'Injeksi' digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung akan meningkat"

Kata Kunci: Strategi 'Injeksi', Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan materi pelajaran yang cukup padat dan sering berganti materi karena mengikuti perkembangan pemerintahan, menjadi beban yang cukup berat bagi peserta didik untuk dapat berprestasi secara maksimal. Peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Kewarganegaraan. Hasil yang diperoleh selalu kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Melihat kondisi riil di sekolah dan memahami tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, perlu dilakukan upaya secara serius dan terus menerus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan

baik. Aktivitas belajar semakin meningkat dan prestasi belajar serta sikap peserta didik juga semakin sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.

Untuk dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan mendorong peserta didik selalu aktif dan kreatif dalam belajar, maka perlu strategi yang tepat. Strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan strategi 'Injeksi'.

Strategi 'Injeksi' merupakan strategi pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memberikan terapi atas kemalasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Teknik ini diberikan dengan jalan

memberikan tugas-tugas tambahan yang harus dilakukan oleh peserta didik apabila dalam proses belajar mengajar ada peserta didik yang malas atau kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Tugas-tugas ini diharapkan dapat memberikan kejutan kepada peserta didik yang malas, sehingga berusaha dengan cepat untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang lain. Dampak strategi 'Injeksi' ini adalah peserta didik akan selalu berusaha untuk menyiapkan diri sebaik-baiknya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berangkat dari uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah penerapan strategi 'Injeksi' dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung?"

KAJIAN PUSTAKA

Slameto (1991: 84) menyebutkan bahwa "Mengajar adalah kegiatan mengorganisasi yang bertujuan untuk membantu dan menggairahkan peserta didik belajar". Mengajar dapat diartikan sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan tertentu kepada anak didik. Yang lain menyebutkan bahwa mengajar adalah mengorganisasi lingkungan secara kondusif sehingga dapat menciptakan bagi peserta didik untuk melakukan proses belajar secara efektif.

Metode mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Soetomo (1993: 144) menyebutkan "Metode mengajar sebagai suatu alat untuk mencapai

tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan, ...". Penggunaan metode mengajar secara tepat dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga kreatifitas anak akan muncul dan berkembang dengan baik pula. Namun sebaliknya, jika penggunaan metode mengajar ini kurang tepat, maka akan menjadi tidak bermakna bahkan dapat mematikan kreatifitas peserta didik

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode mengajar sering disebut sebagai strategi belajar mengajar. Bahkan makna strategi belajar mengajar lebih luas dibandingkan dengan makna metode mengajar. Slameto (1991: 90) menyebutkan, "Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran)". Dengan demikian di dalam strategi sudah terkandung unsur metode belajar mengajar, teknik mengajar, serta penggunaan alat-alat bantu mengajar atau media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi 'Injeksi' dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

(a) Guru ingin meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar dan alat bantu yang diperlukan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan bahan ajar yang dibahas disesuaikan dengan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru berdasarkan kurikulum.

(b) Berdasarkan hasil analisis, aktivitas belajar peserta didik relatif rendah. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan 'injeksi' atau semacam terapi kejutan kepada peserta didik dengan memberikan tugas-tugas tertentu terutama kepada peserta didik yang dipandang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tugas-tugas yang diberikan berhubungan dengan bahan ajar yang sedang dibahas. Sedangkan metode yang digunakan dapat berupa tanya jawab, diskusi, ceramah, maupun metode yang lain.

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi perbuatan belajar. Menurut Robert M. Gagne (dalam Soetomo, 1993: 135) disebutkan bahwa kondisi perbuatan belajar dibagi menjadi dua, yaitu kondisi belajar intern dan kondisi belajar ekstern.

Kondisi belajar intern merupakan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Hal ini merupakan kemampuan dasar yang sangat diperlukan dalam proses permulaan kegiatan belajar mengajar. Tanpa ada kemauan dari dalam dirinya, sangat sulit bagi peserta didik untuk dapat menguasai bahan ajar yang sedang dibahas. Sedangkan kondisi belajar ekstern merupakan unsur yang mempengaruhi perbuatan belajar yang berada di luar diri seseorang yang belajar.

METODE PENELITIAN

Persiapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan berbagai persiapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Refleksi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan aktivitas belajar peserta didik dalam memahami konsep dasar materi pelajaran pada peserta didik.

(b) Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

(c) Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini bersifat tentatif, sehingga sangat mungkin akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan di lapangan.

(d) Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang meliputi:

(e) Menetapkan indikator-indikator desain pembelajaran dengan strategi 'Injeksi'.

(f) Menyusun rancangan strategi belajar mengajar dengan strategi 'Injeksi'.

(g) Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa angket, catatan di lapangan, pedoman analisis, dokumen, dan catatan harian.

(h) Menyusun rancangan pengolahan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

(i) Mempersiapkan penyusunan laporan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 siklus. Setiap siklus dibagi dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus, dibarengi dengan pengamatan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

(a) Guru melaksanakan desain pembelajaran dengan strategi 'Injeksi' yang telah direncanakan.

(b) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dilaksanakan dan membuat laporan tentang

kegiatan yang dilakukan, baik secara individu maupun secara kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing.

(c) Guru mempelajari laporan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

(d) Guru merekam data dan mengamati kegiatan peserta didik sesuai dengan laporan yang telah disusun dengan menggunakan alat perekam, pedoman pengamatan serta catatan lapangan.

Refleksi

Peneliti mengadakan telaah terhadap data-data hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui: analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan menyimpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas desain pembelajaran dengan strategi 'Injeksi' yang telah dirancang, dan menginventarisir daftar permasalahan yang muncul di lapangan yang untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada kegiatan berikutnya.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan untuk menjangkau data penelitian, antara lain: pedoman observasi, dokumen, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian disusun secara fleksibel dengan harapan agar segala bentuk permasalahan yang mungkin timbul dapat dieliminir dan dapat dicarikan solusinya dengan cepat dan tepat.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa: (a) Lembar observasi kegiatan belajar mengajar. (b) Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, (c) Kuesioner respons peserta didik

terhadap kegiatan belajar mengajar, (d) Hasil tes pada akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan membuat kesimpulan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal penjangkauan data.

(b) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh dapat berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi 'Injeksi'.

(c) Menyusun keterkaitan atau pengaruh dari strategi 'Injeksi' dengan aktivitas belajar peserta didik.

(d) Menyusun kesimpulan dari keterkaitan atau pengaruh yang ada

Penyiapan Partisipan

Strategi 'Injeksi' tidak akan dapat dilakukan secara efektif bila tidak melalui persiapan yang matang. Konsep dan kondisi peserta didik harus benar-benar sudah siap. Penjelasan tentang tugas masing-masing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran harus telah dipahami oleh peserta didik dengan benar. Selain itu penjabaran tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, baik secara individu maupun secara

kelompok juga harus terarah. Jika tidak, maka hasil yang diperoleh tidak akan menjadi maksimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dijabarkan dalam tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan pra tindakan, (2) kegiatan tindakan siklus I, dan (3) kegiatan tindakan siklus II.

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Ngunut, menemukan permasalahan yaitu prestasi belajar peserta didik masih rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil evaluasi pada pra tindakan, bahwa peserta didik yang sudah tuntas belajar sebesar 25 peserta didik (65,79 %), dan yang belum tuntas belajar sebesar 13 peserta didik (34,21%).

Selanjutnya melaksanakan tindakan sesuai perencanaan dalam bentuk siklus. Hasil pengamatan kegiatan guru pada dua siklus yang dijalankan, maka dapat disusun tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Jm	%	Jm	%
1	Perencanaan Pembelajaran	17	85	19	95
2	Pelaksanaan Pembelajaran	19	79,17	21	87,5

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan oleh guru maupun

observer/pengamat pada saat peserta didik melakukan diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Indikator	Penilaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Kehadiran peserta didik	64,29 %	82,14 %
2	Perhatian terhadap materi pelajaran		
3	Semangat mengikuti pembelajaran		
4	Persiapan yang dilakukan sebelum belajar mengajar		
5	Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan		
6	Tanggapan atau jawaban atas pertanyaan guru		
7	Penyelesaian tugas-tugas yang diberikan		

Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner respon peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II, dapat diketahui prosentase respon peserta didik dalam pembelajaran sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Prosentase Hasil Kuesioner Respon Peserta didik Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

No	Keterangan	Skor Mean Siklus I	Skor Mean Siklus II
1	Tidak senang	0	0
2	Kurang senang	0,68	0,26
3	Senang	1,58	1,89
4	Senang Sekali	0,53	0,95
	Jumlah	2,79	3,11

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, peserta didik yang sudah tuntas belajar ada 30 peserta didik (78,95 %), sedangkan yang belum tuntas belajar ada 8 peserta didik (21,05%). Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, peserta didik yang sudah tuntas belajar ada 33 peserta didik (86,84%), sedangkan yang belum tuntas belajar ada 5 peserta didik (13,16%)

Pembahasan

Dari hasil observasi, pengisian angket oleh peserta didik, dan hasil tes yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 85% menjadi 95%. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan dari 79,17 % pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan.

Aktivitas belajar peserta didik, dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 64,84%. Dan pada siklus II, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu menjadi 82,45%. Jadi aktivitas belajar peserta didik sudah baik.

Hasil kuesioner respon peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa kualifikasi yang menyatakan tidak senang sudah tidak ada, baik pada siklus I maupun pada

siklus II. Sedangkan yang menyatakan kualifikasi kurang senang menunjukkan penurunan dari 13 peserta didik (34,21%) pada siklus I, menjadi 5 peserta didik (13,16%) pada siklus II. Kualifikasi yang menyatakan senang mengalami kenaikan dari 20 peserta didik (52,63%) pada siklus I, menjadi 24 peserta didik (63,16%) pada siklus II. Kualifikasi yang menyatakan sangat senang mengalami kenaikan dari 5 peserta didik (13,16 %) pada siklus I, menjadi 9 peserta didik (23,68%) pada siklus II. Sedangkan jumlah mean menunjukkan kenaikan dari 2,79 (69,74%) pada siklus I, menjadi 3,11 (77,11 %) pada siklus II.

Peningkatan kegiatan guru dan aktivitas belajar peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 25 peserta didik (65,79%) pada pra tindakan menjadi 30 peserta didik (78,95%) pada siklus I, dan menjadi 33 peserta didik (86,84%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 13 peserta didik (34,21%) pada pra tindakan menjadi 8 peserta didik (21,05%) pada siklus I, dan menjadi 5 peserta didik (13,16%) pada siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik melalui strategi 'Injeksi' terjadi peningkatan kegiatan guru dan aktivitas belajar peserta didik dan juga berpengaruh terhadap hasil evaluasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya kenaikan, yang tuntas belajar dari 25 peserta didik

(65,79%) pada pra tindakan menjadi 30 peserta didik (78,95%) pada siklus I, dan menjadi 33 peserta didik (86,84%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 13 peserta didik (34,21%) pada pra tindakan menjadi 8 peserta didik (21,05%) pada siklus I, dan menjadi 5 peserta didik (13,16%) pada siklus II.

Soetomo. 1993. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.
- Miarsa, Yusufhadi. 1995. Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Teknologi Pembelajaran. Malang: IPTPI.
- Mulyasa, E.. 2005. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik. 1992. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Saiful Rachman, Yoto, Syarif Suhartadi, Suparti. 2006. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Surabaya: SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.
- Slameto. 1991. Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS). Jakarta: Bumi Aksara.